

Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Kasus pada SMK Tarbiyatunasiin Jombang Jawa Timur

Elis Lisyawati¹, Khairuniisa², Rika Opsari³, Warka Warta⁴, Che Ahmad⁵

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia^{1,2}, SDN Dewi Sartika CBM³, Universitas Islam

Nusantara⁴, Quest international University Malaysia⁵

elis@unusia.ac.id¹, khairunisa@unusia.ac.id², rikaopsari@gmail.com³,

waskawarta@uninus.ac.id⁴, aznan.cheahmad@qiu.edu.my⁵

ABSTRACT

So far, school principals have been preoccupied with administrative matters, often neglecting supervision activities that play a role in maintaining the quality of education. Academic supervision management is not only able to improve teacher performance but will also have an impact on the quality of education that is able to produce superior human resources, and able to compete globally. The purpose of this study is to find out how the academic supervision management carried out by the head of SMK Tarbiyatunasiin in improving teacher performance. This research uses qualitative methods with three main techniques in data collection, namely observation, in-depth interviews, and documentation. To ensure data validity, researchers applied triangulation techniques by validating data through programme documents and other written evidence. The combination of various data collection techniques and triangulation aims to produce valid and reliable data, related to the implementation of academic supervision in improving teacher performance at SMK Tarbiyatunasiin. Jombang East Java. Academic supervision is in line with Gaol's (2018) opinion, especially the principal's efforts to improve teacher competence and performance, such as the ability to design lesson plans that are relevant to the SMK curriculum, skilled in determining and utilising innovative learning methods that are relevant to the vocational field, and good use of technology in the learning process. However, in the follow-up activities, the head of SMK Tarbiyatunasiin has not maximally included all education personnel to attend training either held by the school or outside the school due to constraints on competence, knowledge and adequate budget.

Keywords: *academic supervision, teacher performance*

ABSTRAK

Selama ini kepala sekolah banyak disibukan dengan urusan yang sifatnya administratif, hingga sering kali mengabaikan kegiatan supervisi yang berperan untuk mempertahankan kualitas pendidikan. Manajemen supervisi akademik tidak hanya mampu meningkatkan kinerja guru tetapi juga akan berdampak pada kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia unggul, dan mampu bersaing secara global. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana manajemen supervisi akademik yang dilakukan kepala SMK Tarbiyatunasiin dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan memvalidasi data melalui dokumen program dan bukti tertulis lainnya. Kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data dan triangulasi ini bertujuan untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel, terkait pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Tarbiyatunasiin. Jombang Jawa Timur. Supervisi akademik sudah sejalan dengan pendapat Gaol (2018) terutama upaya kepala

sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, seperti Kemampuan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum SMK, terampil menentukan dan memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif yang relevan dengan bidang kejuruan, dan pemanfaatan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran. Hanya saja pada kegiatan tindak lanjut kepala SMK Tarbiyatunasiin belum maksimal mengikutsertakan seluruh tenaga pendidikan mengikuti pelatihan baik yang diadakan oleh pihak sekolah atau pihak luar sekolah dikarenakan terkendala oleh kompetensi, pengetahuan serta anggaran yang memadai.

Kata kunci: supervisi akademik, kinerja guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, sehingga mampu mempersiapkan generasi penerus sekaligus pewaris pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut manajemen supervisi akademik dapat diterapkan terutama dalam menentukan strategi upaya meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, terutama pendidik sebagai guru yang secara langsung akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, menjelaskan salah satu tugas guru adalah berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berilmu, cakap, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, ditentukan oleh ketersediaan SDM yang berkualitas (Lahagu et al., 2024).

Dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi menetapkan kualifikasi dan empat kompetensi utama guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Pada kompetensi pedagogik selain guru mampu menganalisis karakteristik peserta didik juga mampu merancang pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dijelaskan pula dalam Permendikbudristek Nomor 40 tahun 2021 bahwa kepala sekolah ditugaskan untuk melakukan supervisi akademik, yang bertujuan untuk memastikan guru melaksanakan tugas sesuai kinerjanya dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui manajemen supervisi akademik dapat memberikan bimbingan, evaluasi, dan dukungan kepada guru agar kompetensi mereka terus berkembang dan sesuai dengan standar yang diharapkan.

Manajemen supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru yang menjadi ujung tombak pendidikan. Dengan supervisi akademik yang efektif, seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran berkualitas yang mendukung peserta didik menjadi generasi mandiri, berkualitas dan konstruktif (Hamid et al., 2022).

Manajemen supervisi akademik (Taufik et al., 2021) tidak hanya mampu meningkatkan kinerja guru tetapi juga akan berdampak pada kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia unggul, dan mampu bersaing secara global.

Mewujudkan pendidikan berkualitas (Maryance et al., 2021) baik sekolah maupun madrasah tidak hanya bergantung pada institusi itu sendiri, tetapi juga bagaimana penyelenggaraan pendidikan dapat dioptimalisasikan oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Saat ini banyak sekolah maupun madrasah yang berkembang menjadi lembaga pendidikan besar dan mapan berkat pengelolaan yang baik. Keberhasilan ini umumnya ditentukan oleh dedikasi para guru, kepemimpinan kepala sekolah serta pengelola lainnya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Melahirkan pendidikan yang bermutu harus melibatkan sistem yang terdiri dari input berkualitas, proses pembelajaran yang efektif, dan output yang ideal dan outcomes yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Lulusan yang mampu memenuhi harapan masyarakat, baik dalam aspek moral, pengetahuan, maupun kompetensi kerja, menjadi kebutuhan utama di era globalisasi dengan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan implementasi program mutu yang mencakup seluruh komponen sistem pendidikan, termasuk peran guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

Guru memainkan peran krusial dalam menentukan kualitas hasil belajar. Posisi strategis guru sangat dipengaruhi oleh profesionalisme, motivasi kerja, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, serta kesejahteraannya. Sebagai agen transformasi pendidikan, yakni guru dituntut menjalankan tugas utama mendidik dan mengajar. pada jenjang menengah keatas misalnya dibutuhkan bukan hanya sabar tetapi juga harus konsisten dalam membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang kokoh, mandiri, terampil, cerdas, dan bertanggung jawab. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi dan keterampilan yang baik dalam proses pembelajaran. profesionalisme guru dapat diukur dari kinerja mereka mengelola proses pembelajaran, yang mencerminkan kemampuan integritas aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik sesuai kurikulum (Lisyawati, 2024).

Tantangan guru semakin meningkat seiring berkembangnya sistem pendidikan yang mengikuti zaman. Untuk itu diperlukan sikap disiplin, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan guru, misalnya melalui kegiatan supervisi akademik yang optimal. Supervisi akademik bertujuan memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan meningkatkan profesionalisme guru. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2017 yang menekankan pentingnya kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi sekolah.

Supervisi akademik yang terstruktur dan berkesinambungan dapat mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran serta memberikan pembinaan yang diperlukan. Hal ini membantu menemukan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi guru, memberikan layanan memperbaiki pembelajaran instruksional, dan pengembangan kurikulum yang relevan. Jika kepala sekolah beserta guru memahami fungsi supervisi ini dengan baik. Maka tantangan pembelajaran yang kompleks dapat diatasi dengan lebih mudah, karena keberhasilan

sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan kerja tim yang solid.

Baik sekolah ataupun madrasah belum tentu mampu menjamin kualitas pendidikan yang diselenggarakannya. Hal ini tergantung kepada bagaimana dan seperti apa penyelenggaraan pendidikan/*stakeholder* mengelola manajemen sekolah, dan tidak sedikit pula sekolah atau madrasah yang kini menjelma menjadi besar dan mapan dan menjadi percontohan. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa eksistensi sekolah ataupun madrasah sesungguhnya lebih banyak ditentukan oleh militansi perjuangan guru, kepala sekolah/madrasah, serta para pengelolanya guna mencapai pendidikan yang bermutu (Rosyada, 2017).

Namun seringkali kepala sekolah belum optimal melaksanakan supervisi akademik, yang sebenarnya kegagalan ini berdampak pada upaya peningkatan kinerja guru. Pengawasan yang efektif membutuhkan perencanaan strategis, dan dimplementasikan dengan maksimal, namun dalam memberikan bimbingan pembuatan perangkat pembelajaran belum optimal, termasuk dalam tindak lanjut supervisi, kepada sekolah tidak melakukan analisis terhadap temuan-temuan supervisi, hal tersebut berdampak pada kegiatan evaluasi (supervisi) tidak optimal (Lestari, 2023). Syahrudin menyimpulkan bahwa manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan melalui analisis lingkungan internal dan eksternal, baik dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemberian solusi dalam mengatasi hambatan belum sesuai dengan teori dan panduan, hal tersebut dikarenakan belum memiliki kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan, dan mengakibatkan pemantauan kinerja guru tidak efektif (Syahrudin, 2020). (Hakim, 2024) juga mempertegas bahwa kurangnya tindak lanjut atas hasil pengawasan dapat menghambat kemampuan guru dalam meningkatkan praktis mereka, karena tidak menerima bimbingan yang diperlukan.

Supervisi akademik merupakan bagian penting dari proses penjaminan mutu pendidikan, namun seringkali diabaikan oleh kepala sekolah. Hal ini dibuktikan oleh (Istianah, 2019), dengan menunjukkan bahwa kepala sekolah cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya untuk pekerjaan administratif, seperti menyelesaikan tugas-tugas kantor dan menghadiri berbagai rapat. Di Indonesia sendiri, pengawasan internal kurang berjalan dengan baik, termasuk supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru belum berjalan secara optimal.

Dijelaskan Sukmadinata Pendidikan yang bermutu tercermin dari keberadaan input pendidikan yang baik, *quality learning process*, *out put* yang bermutu dan *out comes* bermutu bahkan unggul. Mampu melahirkan lulusan yang memenuhi harapan masyarakat, baik dari segi kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja, yang menjadi kebutuhan mendesak di era global yang semakin kompetitif (Apud, 2018). Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan adanya penerapan program mutu yang melibatkan seluruh komponen sistem pendidikan, termasuk strategi guru dan kepala sekolah.

Saat ini tanggung jawab guru semakin berat seiring dengan tuntutan kompetisi dalam sistem pendidikan yang terus berkembang mengikuti

perkembangan dinamika zaman. Oleh karena itu guru dituntut untuk bersikap disiplin, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Untuk memastikan agar sikap-sikap tersebut dapat ditegakkan dan dijalani dengan baik, maka perlu diadakan supervisi akademik secara optimal oleh kepala sekolah/madrasah sebagai atasan langsung, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dalam melaksanakan tugas supervisi akademik, kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi supervisi diantaranya merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2000, khususnya pada pasal 4 menyatakan bahwa tenaga kependidikan yang akan bertugas mengelola satuan pendidikan harus dipersiapkan melalui pendidikan khusus. Meskipun peraturan tersebut secara eksplisit menyebutkan pendidikan khusus bagi calon kepala sekolah atau madrasah, hal ini menunjukkan adanya komitmen kuat dari pemerintah untuk memberikan kesiapan yang spesifik bagi tenaga kependidikan. seperti dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan Guru sebagai kepala sekolah/madrasah menempatkan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan (PKB) kepala sekolah/madrasah sebagai salah satu komponen dalam sistem penjaminan mutu kepala sekolah di Indonesia. Diantaranya model berbasis kinerja yang telah diterapkan oleh kepala sekolah/madrasah SD/MI dan SMP/MTs di 266 Kabupaten dan kota (Kudianta, 2016) Pada Tahun 2016 PKB diperkenalkan dengan program kepala sekolah pembelajar.

Hasil identifikasi terhadap kinerja guru di sekolah tingkat menengah Atas Kejuruan (SMK) Tarbiyatunnasiin di kabupaten Jombang Jawa Timur belum memenuhi harapan sebagaimana mestinya. Masih membutuhkan peran kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian studi ini berupaya untuk memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan tentang manajemen supervisi kepala sekolah karena dianggap mampu meningkatkan kinerja guru.

Karya tulis ini ditujukan untuk mengeksplorasi tentang pentingnya peran kepala sekolah melalui manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. Pelaksanaan supervisi akademik yang terencana, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, guru menjadi lebih profesional, dan kualitas pendidikan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan memvalidasi data melalui dokumen program dan bukti tertulis lainnya. Kombinasi

dari berbagai teknik pengumpulan data dan triangulasi ini bertujuan untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel, yang mendukung penelitian tentang manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya supervisi akademik mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinyu, pengembangan kemampuan professional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi akademik ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru. Pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan professional guru, kemudian selanjutnya ditrasfer ke dalam perilaku mengajar sehingga terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih efektif dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi kegiatan supervisi akademik lebih difokuskan kepada upaya memberi layanan dan bantuan, baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran, sehingga guru dan tenaga kependidikan lainnya merasakan bimbingan dari seorang supervisor, bukan sebagai hubungan antara atasan dengan bawahan tetapi suatu hubungan kemanusiaan. Adapun teknik supervisi akademik yang dapat digunakan oleh supervisor dalam memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru yang disupervisi, dapat ditinjau dari banyaknya guru dan cara menghadapi guru.

Sedangkan kinerja merupakan prestasi atau pencapaian hasil kerja yang dicapai pegawai berdasarkan standar dan ukuran penilaian yang telah ditetapkan. Standar dan alat ukur tersebut merupakan indikator untuk menentukan apakah seorang memiliki kinerja tinggi atau rendah. Berdasarkan sifat dan jenis pekerjaannya, standar tersebut berfungsi pula sebagai alat ukur memberikan pertanggung jawaban.

Banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya kinerja, sekurang-kurangnya ada tiga faktor situasional yang mempengaruhi *job performance*. Ketiga faktor yang dimaksud adalah: (a) *abilities and skill*, (b) *role perceptions* dan (c) *effort or motivation*. Pendapat tersebut sepadan dengan konsep perubahan perilaku dari Cascio (1992) yang menyebutkan abilitas dan motivasi sebagai faktor-faktor yang berinteraksi dengan kinerja. Abilitas ditentukan oleh skill dan pengetahuan, sedangkan skill dipengaruhi oleh kecakapan, kepribadian, dan pengetahuan yang terbentuk oleh pendidikan, pengalaman, latihan dan minat. Adapun konsep manajemen menurut Mary Parker Follet, salah satu tokoh ilmu manajemen, mendefinisikan manajemen sebagai "seni mencapai sesuatu melalui orang lain" (*the art of getting things done through the other*). "Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi".

Definisi tersebut mencakup beberapa kata pengertian kunci, yaitu: (1) Proses yang merupakan kegiatan yang direncanakan; (2) Kegiatan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan yang sering disebut sebagai fungsi manajemen; (3) Tujuan organisasi yang ingin dicapai melalui aktifitas tersebut; dan (4) Sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral dan etika. (Prawirosentono, 1992:2).

Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, dapat dipahami bahwa kinerja guru memiliki indikator yakni; kuantitas kerja, kualitas kerja, kebiasaan kerja, hubungan antar individu dan kemampuan pengawasan, kemudian indikator kinerja menurut Hodgett dan Kuratko (1988:442) yaitu. Lebih jauh Arnold dan Feldman (1996:309) mengukur kinerja dapat dilakukan berdasarkan *griphic rating scale* dengan indikatornya adalah kuantitas dan kualitas kerja, kerja sama dan keputusan.

Kaitan dengan pengukuran kinerja guru dalam penelitian ini berpedoman pada Undang-Undang nomor 16 tahun 2007 tentang standar pendidik dan kependidikan dengan empat capaian kompetensi; yakni pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Kompetensi kepribadian mampu mencerminkan seorang guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta akhlak mulia, selalu bertindak sesuai dengan kode etik guru, norma, agama dan hukum serta sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. Kompetensi sosial tercermin dari kemampuan guru dalam berkomunikasi dan interaksi secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat. Sedangkan Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai teori-teori kependidikan, kurikulum, prinsip pendidikan dan pengajaran serta disiplin dalam menyelenggarakan pembelajaran menarik, inspiratif, menyenangkan dan bermakna, dengan mempertimbangkan strategi pembelajaran berdasarkan pada karakteristik peserta didik yang beragam. kompetensi profesional yang direfleksikan dengan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dan konsep keilmuan mata pelajaran yang diampu, mampu memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dalam RPP/modul, mengembangkan materi dan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan diri, serta pendampingan mengawal peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu tugas kepala sekolah SMK Tarbiyatunasyiin Jombang adalah membina dan membimbing guru agar bekerja dengan baik dalam proses pembelajaran siswanya. Kegiatan supervisi akademik dilakukan secara langsung untuk mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar. harapannya perilaku supervisor juga akan membantu guru sebagai fasilitator yang baik dalam mengembangkan kemampuannya terutama dalam mendesain perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

a. Kemampuan Menyusun program *supervise* akademik

Kepala SMK Tarbiyatunasiin Jombang melakukan analisa terlebih dahulu, sebelum menyusun program supervisi akademik, seperti mengidentifikasi kebutuhan supervisi akademik berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya yang didapatkan dari hasil diskusi dengan guru, untuk mengetahui kendala dan kebutuhan upaya meningkatkan pembelajaran. Temuan tersebut dijadikan dasar untuk

merumuskan tujuan spesifik yang diinginkan dan dicapai dari kegiatan supervisi, seperti meningkatkan kompetensi pedagogik guru, efektivitas pembelajaran serta kualitas evaluasi pembelajaran. Kemudian setelah itu menyusun jadwal supervisi akademik yang terstruktur dan adil, memastikan seluruh guru mendapatkan jadwal prioritas kebutuhan, dan sebaliknya mereka (para guru) menyiapkan perangkat/administrasi pembelajaran.

Instrument supervisi akademik dibuat cukup relevan dengan rubrik penilaian kinerja guru yang ditentukan oleh pemerintah. Asas valid, realibel sudah sesuai dengan konteks manajemen supervisi sekolah. Dalam penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah juga berkoordinasi dengan pengawas, seluruh guru dan koordinator bidang lainnya.

b. Kemampuan melaksanakan program supervisi akademik

Sebelum pelaksanaan supervisi akademik, kepala SMK Tarbiyatunnasyiin menginformasikan jadwal supervisi, dan mempersiapkan pedoman serta instrument supervisi sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran efektif. Selanjutnya melakukan kunjungan ke beberapa kelas untuk melakukan pengamatan proses pembelajaran secara langsung. Hasil temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan guru dalam bentuk mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau seminar yang mendorong guru untuk mendapatkan wawasan pengetahuan pedagogic lebih baik lagi. Walaupun pelaksanaan pelatihan tersebut belum terlaksana secara maksimal, karena program latihan pelatihan hanya diikutsertakan dalam kegiatan diluar sekolah saja dan baru beberapa guru yang diikutsertakan sesuai utusan dari dinas. Adapun untuk penyelenggaraan IHT masih butuh kesiapan terutama penyediaan anggaran dan narasumber dari luar.

Langkah yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik sudah sejalan dengan pedapat Gaol (2018) terutama upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, seperti Kemampuan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum SMK. Terampil menentukan dan memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan bidang kejuruan, dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran

c. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi akademik.

Langkah berikutnya yang harus dijaga adalah komitmen. Komitmen yang tinggi terhadap peningkatan sekolah, focus pada pengembangan kurikulum, fasilitas dan kinerja guru perlu untuk di *monitoring*, terutama pada penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian di SMK. Guru terampil dalam menyesuaikan antara pengajaran dan kebutuhan dunia *industry* atau dunia kerja, serta kemampuan guru dalam memberikan pelatihan keterampilan yang relevan, serta kemampuan menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia *industry* (DUDI).

Kepala sekolah perlu mencetak sebagai guru idaman, dan perlu memastikan memiliki kemampuan dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. memiliki integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam

menjalankan tugas, hal tersebut dapat ditunjukkan kepada siswa melalui keteladanan dalam bersikap dan bertindak.

Solusi yang dapat ditawarkan dalam rangka upaya meningkatkan kinerja guru yakni: *Pertama*, kepemimpinan kepala sekolah perlu berkomitmen tinggi dalam menjalankan tupoksinya terutama menjalankan manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. Penyusunan perencanaan *supervise* akademik direncanakan secara terstruktur, yang mencakup tujuan, sasaran, mengidentifikasi kebutuhan supervisi berdasarkan kondisi sekolah, membuat jadwal dengan menentukan guru yang akan disupervisi, dan memastikan pelaksanaannya akan dapat dilakukan secara fleksibel dan terukur.

Kedua, kepala sekolah menentukan tim atau personel yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik serta membagi peran dan tanggung jawab, hal ini bertujuan agar kepala sekolah dapat memastikan supervisi akademik berjalan dengan efisien bahkan mungkin dapat melibatkan pihak-pihak lainnya yang relevan. Dan memastikan tim sudah menyiapkan instrument penelitian seperti lembar observasi, panduan wawancara dan evaluasi pembelajaran.

Ketiga, langkah ini menjadi bagian yang krusial, karena disini kepala sekolah langsung melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengevaluasi domunen pembelajaran (RPP, silabus dll). Kepala sekolah dapat memastikan guru memahami latar belakang pendekatan pembelajaran yang digunakan dan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan standar kompetensi. *Keempat*, kepala sekolah melakukan analisis data yang diperoleh selama supervisi akademik berlangsung untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan area perbaikan. yang selanjutnya menyusun laporan hasil supervise. *Kelima*, sebagai pemberian umpan balik, kepala sekolah dapat memberikan secara personal atau kelompok, dengan pendekatan yang konstruktif. Hal ini bertujuan agar guru memahami hasil supervisi dan memberikan saran perbaikan, dan yang paling penting adalah memberikan saran spesifik untuk meningkatkan pembelajaran serta motivasi kepada guru untuk terus berkembang. *Keenam*, sebagai upaya tindak lanjut supervisi akademik, kepala sekolah perlu mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kinerja guru, sebaiknya juga kepala sekolah sudah menentukan beberapa upaya untuk meningkatkan kinerja guru, seperti meyelenggarakan atau melaksanakan seminar, workshop. Seperti yang dijelaskan Mulyasa (2005) menyarankan agar peningkatan kinerja guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Tidak ketinggalan kepala sekolah juga perlu melakukan pembaruan, menciptakan suasana sekolah yang kondusif supaya kinerja guru dan tenaga kependidikan tidak terganggu. Dan pemberian penghargaan atas prestasi yang diperoleh guru terus dibangun menjadi budaya sekolah.

KESIMPULAN

Kepala SMK Tarbiyatunasiin memiliki kemampuan yang cukup baik terutama dalam menyusun program supervisi akademik. Seperti di awal kepala sekolah melakukan analisa terlebih dahulu, sebelum diturunkan dalam program supervisi akademik, mengidentifikasi kebutuhan supervisi akademik berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya yang didapatkan dari hasil diskusi dengan guru, untuk mengetahui kendala dan kebutuhan upaya meningkatkan pembelajaran. Instrument supervisi akademik dibuat cukup relevan dengan rubrik penilaian kinerja guru yang ditentukan oleh pemerintah.

Sebelum pelaksanaan supervisi, kepala SMK Tarbiyatunnasyiin menginformasikan jadwal supervisi, dan mempersiapkan pedoman serta instrument supervisi sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran efektif. Selanjutnya melakukan kunjungan ke beberapa kelas untuk melakukan pengamatan proses pembelajaran secara langsung. Kepala sekolah memiliki komitmen yang cukup baik terhadap peningkatan sekolah, fokus pada pengembangan kurikulum, fasilitas dan kinerja guru perlu untuk di *monitoring*, terutama pada penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian di SMK. Untuk memastikan guru trampil dalam menyesuaikan antara pengajaran dan kebutuhan dunia *industry* atau dunia kerja, serta kemampuan menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia *industry* (DUDI).

Selanjutnya evaluasi teradap supervisi akademik belum dijalani secara optimal karena terkendala dengan anggaran yang memadai yang akan digunakan untuk dapat menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi guru baik yang dilaksanakan di *intern* sekolah ataupun luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apud, A. (2018). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN MAN INSAN CENDEKIA: Analisis terhadap Pengelolaan Mutu Program Akademik di MAN Insan Cendekia Serpong-Tangerang Selatan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1229>
- Hakim. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Gugus 2 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i1.9937>
- Hamid, A., Wahidin, D., Mudrikah, A., & Kosasih, U. (2022). Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4747–4753. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3620>
- Istianah, I. (2019). IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMAN 1 CIKARANG UTARA DAN MAN KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861>
- Kudianta. (2016). *Modul Kepala Sekolah Pembelajar "Supervisi Akademik."*

- Lahagu, S. E., Kustiawan, B., & Adhicandra, I. (2024). *Manajemen Pendidikan: Teori & Referensi Komprehensif untuk Pengembangan dan Kemajuan Pendidikan di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, S. (2023). Leadership of The Head of Madrasah in Carrying Out Academic Supervision To Improve Teacher Performance at MA Hidayatul Muhtadiin. *Edukasi Islami*, 12(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3154>
- Lisyawati. (2024). Manajemen Pembelajaran dalam Memperkuat Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Yatsi Madani Kota Tangerang). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1960–1966. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2621>
- Maryance, R. T. M., S. S., M.Pd, E. I., S. S., M.Pd, N., Ph.D, I. H., M.Si, D. A. W., M.Pd, N. P. A. H. S., M.Pd.I, E. R. D., M.Pd.I, R., M.Pd, S. P., & M.Pd, Y. P. (2021). *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah* (Edisi pertama). Kencana.
- Syahrudin. (2020). *Supervision Strategic Management of School Heads In Improving Teacher Performance: Case Study at Cinta Kasih Tzu Chi Middle School, and Vianney Jakarta Middle School*. SciSpace - Paper. <https://doi.org/10.32506/JOIS.V3I1.661>
- Taufik, O., Sumarni, S., Khozin, W., Hanun, F., Hayadin, H., Mastiyah, I., & Lisyawati, E. (2021). *Madrasah Quality Management Evaluation Case Study of Bogor MTs N 2 Babakansirna*. Proceedings of the 2nd International Conference on Religion and Education, INCRE 2020, 11-12 November 2020, Jakarta, Indonesia. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.11-11-2020.2308196>